

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wabah *coronavirus* sedang ramai di dunia saat ini. *coronavirus* merupakan virus yang menginfeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (WHO, 2020). *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* merupakan jenis penyakit baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi pada manusia.

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampaknya terjadi diberbagai bidang seperti pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan sosial. Pada 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang berisi bahwa segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Dengan adanya surat edaran tersebut, masyarakat banyak mengalami keresahan karena banyak nya pekerjaan yang tertunda sehingga berdampak pada kondisi ekonomi yang tidak stabil karena ditiadakannya kegiatan di luar ruangan. Namun, apabila pemerintah tidak mengeluarkan surat edaran tersebut akan berdampak pada makin bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia. Tentu saja masyarakat tidak menginginkan hal tersebut.

Surat edaran tersebut juga membuat para orang tua mengkhawatirkan pendidikan anak-anak nya karena tidak diperbolehkan melakukan di luar ruangan yang berarti tidak diperbolehkan pula pergi ke sekolah. Dalam situasi di mana siswa tidak diperbolehkan pergi ke sekolah, alternatifnya adalah beralih dari pelaksanaan pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring. Dalam hal ini bagian penting adalah jangkauan internet, ketersediaan komputer atau smartphone di masyarakat.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID pada tanggal 24 maret 2020, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt, 2020). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Basilaia, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina, 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pandemi COVID-19 yang datang tiba-tiba mengharuskan mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed, 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system* (Suranti, 2020).

Pembelajaran daring adalah cara yang jelas untuk membuat pelajaran terus berlangsung. Namun, hanya beberapa sekolah yang memiliki sistem pembelajaran online yang mapan. Tantangan tambahan untuk orang tua dapat mencakup masalah konektivitas, akses data terbatas, dan mati listrik. Ini adalah situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak ada yang benar-benar tahu berapa lama sebelum sekolah dibuka kembali.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh yang di sertai bimbingan orang tua.

Menurut (UNESCO 2020) sekarang ini jumlah keseluruhan ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah yang jumlahnya mencapai 421.388.462 anak. Negara China merupakan negara dengan jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233.000.000 pelajar sejauh ini. Sedangkan negara yang lainnya, hingga 13 Maret 2020 terdapat sedikitnya 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan

atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah sudah menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau sekolah *online*. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Lengkap sudah, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara tersebut, banyak sekolah yang terpaksa diliburkan. Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Sekolah yang berada di daerah Kabupaten Batang telah menerapkan pembelajaran dirumah berbasis jaringan internet atau pembelajaran daring terutama sekolah dasar. Namun, terdapat keberagaman dalam pelaksanaannya di masing-masing sekolah. Mulai dari keterbatasan pengetahuan teknologi yang dimiliki masing-masing orang tua murid hingga perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang melaksanakan pembelajaran secara daring serta berbagai macam kendala lain yang dialami. Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dalam menerapkan pembelajaran daring di setiap sekolah berbeda-beda pelaksanaannya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bulan April tahun 2020, para

guru, peserta didik, dan orang tua mengalami beragam kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 ini berlangsung.

Hampir seluruh siswa SD/MI mengalami proses adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Terutama pada kelas 1 yang sedang berada dalam masa peralihan dari TK/RA ke SD/MI. Hal ini disebabkan adanya perbedaan nuansa pembelajaran di TK/RA (pendidikan formal sebelumnya) dan nuansa pembelajaran di SD/MI, khususnya masa-masa awal. Perbedaan nuansa pembelajaran tersebut adalah kegembiraan, permainan, nyanyian, dan musik (Suyadi, 2010). Selain itu, terdapat perbedaan ketika anak TK/RA memasuki SD/MI. Hal ini merupakan hilangnya berbagai bentuk permainan, lagu atau musik dan cerita atau dongeng. Padahal, bentuk-bentuk pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi peletakkan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* (kecerdasan musical, interpersonal, intrapersonal, spiritual, visual, dan kinestetik matematis logis). Sedangkan ketika mereka masuk di SD/MI, pola pembelajaran didominasi oleh pengembangan logika atau kecerdasan matematis logis semata. Akibatnya, bentuk-bentuk kecerdasan majemuk yang lain-seni, musikal, interpersonal, intrapersonal, spiritual, visual, dan kinestetik menjadi terputus. Dengan keterputusan kompetensi tersebut berpengaruh juga pada proses pembelajaran di SD/MI ditambah dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Maka, kegiatan/proses belajar yang dilakukan oleh siswa kelas 1 di SD/MI menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 telah dilakukan oleh: a) Purwanto (2020) pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi belum sempurna dilakukan oleh guru dan siswa di wilayah Tangerang. Karena beberapa faktor seperti keterbatasan kuota internet sehingga menjadi kesulitan guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran daring; b) Dewi (2020) membahas kendala yang dialami guru ketika pembelajaran daring di berikan kepada siswa kelas I sampai kelas III sekolah dasar di wilayah Semarang karena mereka belum dapat mengoperasikan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya di rumah masing-masing perlu pengawasan dan dampingan dari orang tua. c) Basilaia (2020) dari proses pengajaran online di salah satu sekolah swasta di Georgia, kita dapat menyimpulkan bahwa transisi dari sistem pendidikan tradisional ke online di sekolah tersebut berhasil. Para guru telah menyadari kembali pembelajaran jarak jauh dengan cara baru, telah menyesuaikan tugas dengan format baru pelajaran, yang akan tercermin secara positif pada kualifikasi mereka. Format pendidikan online dapat bermanfaat di masa pascapandemi, terutama dalam kasus siswa berkebutuhan

khusus. d) Herliandry (2020) dengan problematika pada pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID di wilayah DKI Jakarta. Dalam hal ini kuncinya adalah bagaimana memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik dengan menyesuaikan kondisi setempat.

Pembelajaran daring ditengah pandemic COVID-19 ini masih terus berjalan di berbagai wilayah yang ada di Indonesia sampai batas waktu yang belum diketahui, berdasarkan paparan dari penelitian terdahulu terlihat bahwa penelitian tentang pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 telah dilakukan di wilayah tertentu, sehingga penelitian ini akan melanjutkan di wilayah Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, Jawa tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 berlangsung di SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?
- c) Bagaimana kendala dan solusi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a) Perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kecamatan Tersono.
- b) Pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kecamatan Tersono.
- c) Kendala dan solusi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kecamatan Tersono.

## **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan keilmuan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah mengenai pembelajaran daring.

- 2) Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan peningkatan dari segi mutu keunggulan sekolah, dimana kepala sekolah dapat bertindak dengan benar untuk mengelola para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - b. Manfaat bagi Guru

Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online/daring*.
  - c. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi tenaga pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran secara daring.